Shalawatan Setelah Adzan



Seringkali kita dengar di surau atau masjid setelah dikumandangkannya adzan, muadzin membaca shalawat dengan suara yang keras. Bahkan ada yang dengan nada yang mendayu-mendayu ketika membaca shalawat seperti shalawat nariyah. Barangkali kita pernah mendengar pula bahwa ada anjuran membaca shalawat dan meminta wasilah bagi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Dari Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, beliau mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

??? ????? ?????? ?????? ??? ?? ???? ?? ???? ??? ???? ?? ??? ??? ???? ??? ???? ???? ??? ???? ?? ???? ???? ?? ??????? ????? ????? ?? ????? ?? ????? ??? ???? ?? ???? ???? ????? ?? ???? ??? ?? ??? ??? ?? ??????? ??? ?? ???????

“Apabila kalian mendengar mu’adzin, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin, lalu bershalawatlah kepadaku, maka sungguh siapa saja yang bershalawat kepadaku sekali, Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak 10x. Kemudian mintalah pada Allah wasilah bagiku karena wasilah adalah sebuah kedudukan di surga. Tidaklah layak mendapatkan kedudukan tersebut kecuali untuk satu orang di antara hamba Allah. Aku berharap aku adalah dia. Barangsiapa meminta wasilah untukku, dia berhak mendapatkan syafa’atku.” (HR. Muslim no. 875)

Dari hadits di atas jelas bahwa ada tuntunan bershalawat dan meminat wasilah bagi beliau setelah adzan. Dari sinilah sebagian muadzin berdalil akan agungnya amalan shalawat setelah adzan sampai-sampai dikeraskan dengan pengeras suara.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalawatan-setelah-adzan/
Tanggal download: 22 November 2026, 17:09 WIB

Perlu diketahui bahwa amalan mengeraskan suara setelah kumandang adzan telah dibahas oleh para ulama akan kelirunya dan digolongkan sebagai bid'ah sayyi'ah (bukan bid'ah hasanah). Kita dapat menemukan pernyataan tersebut, di antaranya dalam perkataan Syaikh Sayyid Sabiq –rahimahullah– yang mungkin saja di antara kita telah memiliki atau membaca buku fiqih karya beliau, yakni Fiqih Sunnah.

Syaikh Sayyid Sabiq –rahimahullah– berkata,

"Mengeraskan bacaan shalawat dan salam bagi Rasul setelah adzan adalah sesuatu yang tidak dianjurkan. Bahkan amalan tersebut termasuk dalam bid'ah yang terlarang. Ibnu Hajar berkata dalam Al Fatawa Al Kubro, "Para guru kami dan selainnya telah menfatwakan bahwa shalawat dan salam setelah kumandang adzan dan bacaan tersebut dengan dikeraskan sebagaimana ucapan adzan yang diucapkan muadzin, maka mereka katakan bahwa shalawat memang ada sunnahnya, namun cara yang dilakukan tergolong dalam bid'ah. "

Syaikh Muhammad Mufti Ad Diyar Al Mishriyah ditanya mengenai shalawat dan salam setelah adzan (dengan dikeraskan). Beliau rahimahullah menjawab, "Sebagaimana disebutkan dalam kitab Al Khoniyyah bahwa adzan tidak terdapat pada selain shalat wajib. Adzan itu ada 15 kalimat dan ucapkan akhirnya adalah "Laa ilaha illallah". Adapun ucapan yang disebutkan sebelum atau sesudah adzan (dengan suara keras sebagaimana adzan), maka itu tergolong dalam amalan yang tidak ada asal usulnya (baca: bid'ah). Kekeliruan tersebut dibuat-buat bukan untuk tujuan tertentu. Tidak ada satu pun di antara para ulama yang mengatakan bolehnya ucapan keliru semacam itu. Tidak perlu lagi seseorang menyatakan bahwa amalan itu termasuk bid'ah hasanah. Karena setiap bid'ah dalam ibadah seperti contoh ini, maka itu termasuk bid'ah yang jelek (bukan bid'ah hasanah, tetapi masuk bid'ah sayyi-ah, bid'ah yang jelek). Siapa yang klaim bahwa seperti ini bukan amalan yang keliru, maka ia berdusta." (Berakhir nukilan dari Syaikh Sayyid Sabiq)

Lihatlah Syaikh rahimahullah sendiri menganggap bahwa bid'ah dalam masalah ibadah bukanlah masuk bid'ah hasanah, beliau golongkan dalam bid'ah sayyi'ah. Renungkanlah saudaraku yang selalu beralasan dengan "bid'ah hasanah" atas perbuatan keliru yang jelas jauh dari tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam! Perhatikanlah ucapan seorang alim ini! Sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam. Yang beliau ajarkan adalah do'a sesudah adzan tidak dikeraskan (dengan pengeras suara) sebagaimana adzan.

Adapun do'a sesudah adzan yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ajarkan sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut. Dari Jabir bin Abdillah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

?? ??? ??? ???? ?????? ????? ?? ??? ?????? ?????? ??????? ??????? ?? ????? ???????
???????? ?????? ????? ?????? ???? ????? ? ??? ?? ?????? ??? ???????

"Barangsiapa mengucapkan setelah mendengar adzan 'Allahumma robba hadzihid da'watit

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalawatan-setelah-adzan/
Tanggal download: 22 November 2026, 17:09 WIB

taammati wash sholatil qoo-imah, aati Muhammadanil wasilata wal fadhilah, wab’atshu maqoomam mahmuuda alladzi wa ‘adtah’ [Ya Allah, Rabb pemilik dakwah yang sempurna ini (dakwah tauhid), shalat yang ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi), dan fadilah (kedudukan lain yang mulia). Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqom (kedudukan) terpuji yang telah Engkau janjikan padanya], maka dia akan mendapatkan syafa’atku kelak.” (HR.Bukhari no. 614). Namun sekali lagi bacaan do’a adzan ini tidak perlu dikeraskan setelah adzan dengan pengeras suara agar tidak membuat rancu dan tidak membuat orang salah menganggap itu masih lafazh adzan.

Wallahu waliyyut taufiq.

Reference: Fiqih Sunnah, Syaikh Sayyid Sabiq, 1/ 91, Muassasah Ar Risalah

Riyadh-KSA, 6 Jumadil Ula 1432 H (09/04/2011)

www.rumaysho.com

Baca Juga: Hukum Shalawatan Diiringi Hadrah dan Marawis

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalawatan-setelah-adzan/
Tanggal download: 22 November 2026, 17:09 WIB